



Implementasi Manajemen Pendidikan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Langgeng Ikhlas Depok

Putut Said Permana^{1),a)}, Enggar Prasetyawan^{2),b)}

^{1),2)}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi S-1, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
dosen01843@unpam.ac.id^{a)}, dosen01927@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

This research aims to understand how the functions of educational management are implemented at PKBM Langgeng Ikhlas Depok. The research employs a qualitative approach. Research data were collected through observation and interviews. Data analysis utilized the Miles and Huberman analysis model, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that PKBM Langgeng Ikhlas Depok has effectively executed educational management functions, which include: (1) structured planning, designing educational programs based on clear analyses of needs and objectives; (2) effective organization within PKBM, evidenced by a well-coordinated organizational structure that facilitates task distribution and responsibilities; (3) implementation that bridges plans with tangible actions; (4) meticulous supervision that monitors plan execution and regularly assesses performance. These research outcomes are anticipated to serve as a reference for non-formal educational institutions facing similar conditions, seeking to enhance the quality of educational services.

Keywords: PKBM; educational management; non-formal education

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen pendidikan dijalankan di PKBM Langgeng Ikhlas Depok. Riset ini merupakan penelitian kualitatif. Data riset dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil riset ini menunjukkan bahwa PKBM Langgeng Ikhlas Depok telah melaksanakan fungsi manajemen pendidikan, yaitu (1) perencanaan menggunakan pendekatan yang terstruktur, merencanakan program pendidikan berdasarkan pada analisis kebutuhan dan tujuan yang jelas; (2) pengorganisasian juga terbukti efektif dengan adanya struktur organisasi yang mendukung pembagian tugas dan tanggung jawab yang terkoordinasi dengan baik; (3) pelaksanaan yang menghubungkan rencana dengan tindakan konkret; (4) pengawasan yang cermat membantu memantau pelaksanaan rencana dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi lembaga pendidikan yang memiliki kondisi serupa dan membutuhkan adanya peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kata kunci: PKBM; manajemen pendidikan; pendidikan luar sekolah

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kompleks. Salah satu faktor kunci dalam hal ini adalah tingkat kecerdasan berpikir individu. Tingkat kecerdasan berpikir yang baik berpotensi meningkatkan pengembangan diri. Pendidikan memainkan peran sentral dalam pengembangan SDM. Kualitas pendidikan berpengaruh pada daya saing dan kemajuan suatu negara, melalui pengelolaan yang terencana, terarah, dan sistematis. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar yang aktif, dengan tujuan mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

Pendidikan memberi lingkungan bagi peserta didik untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuan. Namun, Indonesia masih memiliki tantangan dalam mengoptimalkan kualitas SDM. Human Development Index (HDI) dari PBB menunjukkan peringkat Indonesia di urutan 114 pada tahun 2022, masih tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia. Indikator lainnya adalah produktivitas tenaga kerja yang berkaitan dengan pendidikan. Data statistik menunjukkan bahwa sekitar 39.10% penduduk bekerja memiliki pendidikan rendah (SD ke bawah), yang dapat berdampak pada produktivitas kerja.

Kendala seperti biaya pendidikan yang tinggi, durasi lama untuk lulus, dan rendahnya kualitas pendidikan mungkin menghambat minat untuk mengejar pendidikan lebih tinggi. Pendidikan non-formal dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau. Ini membantu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kemandirian penduduk miskin. Pendidikan non-formal memberi peluang kepada mereka yang belum tertampung di sistem formal, baik karena keterbatasan finansial maupun usia sekolah. Pendidikan luar sekolah bukan hanya mengatasi buta huruf, tetapi juga menambah pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja.

Pemerintah dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan luar sekolah. Berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, menyelenggarakan pendidikan luar sekolah dengan pendekatan yang berbeda. Pendidikan luar sekolah yang dikelola pemerintah sering kali lebih terjangkau dan berorientasi sosial daripada yang dikelola swasta. Salah satu bentuknya adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang

tersebar di berbagai daerah. Lokasi PKBM yang berada di tiap-tiap kecamatan, memudahkan warga belajar dari tiap-tiap kecamatan untuk memperoleh pendidikan.

Di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, terdapat satu PKMB yang telah beroperasi dari tahun 2020 yaitu PKMB Langgeng Ikhlas. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, diketahui sarana dan prasarana di sana masih belum memadai. Proses belajar mengajar dilakukan tidak di dalam ruangan, melainkan di pendopo atau di taman terbuka. Hal tersebut menjadi menarik melihat PKBM tersebut masih dapat beroperasi paling tidak hingga peneliti melakukan observasi. Meskipun sarana dan prasarana masih kurang memadai, masih ada peserta didik yang antusias menempuh pendidikan di sana.

Dengan sumber daya yang terbatas, PKMB Langgeng Ikhlas mampu menyerap peserta didik di lingkungan sekitar dengan cukup optimal. Oleh karenanya, menarik untuk dapat mengetahui bagaimana tata kelola penyelenggaraan pendidikan di sana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan jenis deskriptif didasarkan pada kebutuhan peneliti terkait implementasi manajemen pendidikan di PKBM Langgeng Ikhlas sehingga dapat menganalisis aspek apa yang telah atau belum terlaksana. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan kepada pihak Yayasan serta pengelola tingkat Lembaga di PKBM Langgeng Ikhlas. Penelitian ini telah berlangsung kurang lebih 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa PKBM Langgeng Ikhlas Depok telah menerapkan fungsi manajemen pendidikan sebagai berikut:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKBM telah menerapkan pendekatan perencanaan yang baik. Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan yang jelas. Langkah-langkah ini menekankan pentingnya merencanakan program pendidikan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, PKBM telah menerapkan prinsip-prinsip pengorganisasian yang efektif.

Struktur organisasi yang jelas telah dibentuk, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang sesuai. Langkah ini merupakan aktualisasi dari pemahaman pentingnya pembentukan struktur organisasi yang efektif dalam pengelolaan pendidikan. Dalam aspek pelaksanaan, PKBM telah mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dengan baik. Koordinasi dan komunikasi di antara anggota tim dilakukan dengan cukup efektif. Penerapan prinsip-prinsip ini membantu menciptakan kerja sama yang sinergis dan memotivasi anggota tim. Terakhir, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa fungsi pengawasan di PKBM berperan penting. Pemantauan terhadap pelaksanaan rencana dan standar telah dilakukan secara sistematis. Selain itu, evaluasi terhadap kinerja sumber daya manusia juga ditekankan. Hasil ini menggambarkan bahwa PKBM Langgeng Ikhlas telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam pengelolaan mereka. Proses perencanaan yang berfokus pada analisis kebutuhan dan tujuan, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan dengan koordinasi yang baik, dan pengawasan yang sistematis telah menjadi dasar efektivitas pengelolaan PKBM. Meskipun demikian, tetap ada ruang untuk peningkatan pada setiap aspek, seperti pengembangan fasilitas, strategi persuasif untuk meningkatkan animo, dan terus memperbaiki efisiensi dalam pengelolaan. Dalam rangka mencapai efektivitas yang lebih tinggi, langkah-langkah kontinu untuk memperkuat setiap aspek pengelolaan sangat diperlukan.

Pembahasan

Proses perencanaan memiliki peran sentral dalam memastikan kesuksesan operasional suatu lembaga pendidikan seperti PKBM Langgeng Ikhlas. Teori Perencanaan Program Pendidikan yang dikemukakan oleh Allan A. Glatthorn menyoroti pentingnya merencanakan program pendidikan berdasarkan analisis kebutuhan dan tujuan yang jelas. Konsep ini berpadu dengan pendekatan yang diambil oleh PKBM Langgeng Ikhlas dalam identifikasi kebutuhan masyarakat melalui tahapan identifikasi. Glatthorn (2019) mengemukakan bahwa merencanakan pendidikan harus melibatkan pengenalan kebutuhan masyarakat sebagai langkah awal.

Dalam tahapan perencanaan, PKBM Langgeng Ikhlas juga menggabungkan prinsip-prinsip Teori Manajemen Pendidikan yang diajukan oleh Fred C. Lunenburg. Lunenburg (2011) menekankan pentingnya manajemen efektif dalam pendidikan, termasuk proses perencanaan yang terintegrasi dengan pengelolaan sumber daya. Pendekatan ini tercermin dalam cara PKBM Langgeng Ikhlas menyusun rencana program pendidikan berdasarkan

analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Pentingnya mempertimbangkan fasilitas dalam perencanaan, juga sejalan dengan teori manajemen fasilitas. Teori ini menyoroti pentingnya mengelola aspek fisik dalam organisasi, termasuk pendidikan. Salah satu teori yang relevan adalah "Manajemen Fasilitas dalam Pendidikan" oleh Raj Gupta (2008). Teori ini menekankan bahwa fasilitas yang memadai merupakan unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman.

Kemudian, fungsi pengorganisasian memainkan peran penting dalam pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) seiring dengan prinsip-prinsip dalam teori manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, Teori Manajemen Pendidikan oleh George J. Posner dapat dihubungkan dengan pengorganisasian yang dilakukan oleh PKBM Langgeng Ikhlas. Posner (2004) menyoroti pentingnya pembentukan struktur organisasi yang jelas dan efektif dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini tercermin dalam langkah-langkah pengorganisasian di PKBM Langgeng Ikhlas, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Lembaga dalam wawancara. Penugasan tugas dan pembagian tanggung jawab sesuai struktur organisasi mendukung terbentuknya koordinasi dan komunikasi yang efektif di antara anggota tim. Teori Manajemen Pendidikan juga menekankan pentingnya membangun sistem dukungan dalam mengelola sumber daya manusia. Pernyataan Kepala Lembaga tentang pembuatan sistem dan job description mengacu pada upaya PKBM Langgeng Ikhlas untuk mengelola sumber daya manusia secara sistematis dan memberikan panduan yang jelas kepada anggota tim. Hal ini sejalan dengan konsep sistem pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan.

Selain itu, Teori Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan juga relevan dalam konteks pengorganisasian PKBM. Pemimpin dalam PKBM Langgeng Ikhlas memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyatukan sumber daya manusia. Kepemimpinan yang efektif, seperti yang diperlihatkan oleh Kepala Lembaga dalam pernyataannya, dapat membantu menciptakan kerjasama yang sinergis dan memotivasi anggota tim untuk bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pelaksanaan dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Langgeng Ikhlas memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Melalui pelaksanaan yang efektif, rencana dan program-program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Teori Perencanaan dan Implementasi dalam manajemen pendidikan, yang diperkenalkan oleh Richard D. Parsons, menggarisbawahi pentingnya menghubungkan tahap perencanaan dengan pelaksanaan yang efektif. Rencana pendidikan yang baik harus dapat diterjemahkan menjadi tindakan konkret di lapangan (Parsons, 2008). Dalam hal ini, PKBM Langgeng Ikhlas dapat dikaitkan dengan teori ini karena telah menerapkan rencana pendidikan yang telah dirumuskan ke dalam aktivitas pengajaran dan kegiatan harian di lingkungan belajar mereka.

Teori Manajemen Pendidikan oleh Fred C. Lunenburg dan Allan C. Ornstein juga relevan dalam konteks pelaksanaan di PKBM Langgeng Ikhlas. Lunenburg dan Ornstein (2012) menekankan pentingnya pengarahan dan koordinasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Di PKBM Langgeng Ikhlas, fungsi pelaksanaan mencakup pengajaran yang efektif dan koordinasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sejalan dengan prinsip-prinsip dari teori ini.

Selanjutnya, pendekatan pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan dapat ditemukan dalam Teori Manajemen Sumber Daya Manusia oleh Wayne F. Cascio. Cascio (2018) menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan. PKBM Langgeng Ikhlas telah menerapkan konsep ini dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pengajar dan staf mereka, sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan yang berkualitas.

Terakhir adalah fungsi pengawasan yang memiliki peran kunci dalam pengelolaan PKBM Langgeng Ikhlas. Teori Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa pengawasan adalah langkah penting dalam memastikan pelaksanaan efektif dari rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan (Stoner & Freeman, 1992). Pernyataan Kepala Lembaga dan Sufi mengenai pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan yayasan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Teori Manajemen Pendidikan.

Selain itu, teori pengawasan oleh George R. Terry dan Stephen G. Franklin menggarisbawahi pentingnya pemantauan yang sistematis untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan (Terry & Franklin, 1994). Dalam konteks PKBM, pengawasan melibatkan pemantauan kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran, kemajuan warga belajar, serta evaluasi hasil yang dicapai. Pernyataan pengelola PKBM mengenai evaluasi dan tindakan perbaikan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Teori Pengawasan.

Teori Evaluasi Pendidikan oleh Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield menjelaskan pentingnya pengawasan dalam mengukur kinerja dan efektivitas program pendidikan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Dalam konteks PKBM, pengawasan mencakup evaluasi kinerja sumber daya manusia dan program pendidikan. Pernyataan tentang evaluasi kinerja sumber daya manusia dan pengembangan karyawan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Teori Evaluasi Pendidikan.

Berdasarkan deskripsi implementasi fungsi manajemen pendidikan tersebut, maka dapat dianalisis beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan guna membentuk layanan pendidikan yang optimal. Meskipun PKBM Langgeng Ikhlas telah menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merencanakan program pendidikan yang sesuai, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan yang dirumuskan selalu terkait dengan perkembangan pendidikan non-formal dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Selain itu, PKBM juga perlu mempertimbangkan strategi yang lebih efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, sehingga evaluasi dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Pada fungsi pengorganisasian, walaupun struktur organisasi sudah terbentuk dengan jelas, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Peningkatan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota tim dapat membantu meminimalkan kesalahpahaman dan tumpang tindih tugas. Selain itu, pembinaan sumber daya manusia juga harus lebih ditekankan, termasuk pelatihan dan pengembangan karyawan, agar mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat.

Selanjutnya, kualitas pelaksanaan pendidikan menjadi aspek penting yang perlu terus ditingkatkan. PKBM Langgeng Ikhlas harus senantiasa memantau dan mengevaluasi bagaimana program pendidikan dijalankan, serta sejauh mana peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Terakhir, di dalam aspek pengawasan, PKBM perlu lebih berfokus pada analisis data yang diperoleh dari pengawasan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana data pengawasan dapat diinterpretasikan dan dijadikan dasar untuk

pengambilan keputusan akan sangat bermanfaat. PKBM juga perlu menekankan pada tindakan perbaikan yang lebih konkret dan berkelanjutan berdasarkan hasil pengawasan, sehingga dampak positif yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih baik.

Dalam semua aspek pengelolaan, kesadaran akan perkembangan teori dan praktik manajemen pendidikan yang lebih baru juga perlu ditingkatkan. Melakukan pembaruan secara berkala dengan mengintegrasikan pendekatan dan konsep terkini dapat membantu PKBM Langgeng Ikhlas tetap relevan dan efektif dalam menjalankan misi pendidikannya. Dengan demikian, PKBM dapat terus bergerak maju dan memberikan layanan pendidikan yang semakin berkualitas bagi masyarakat yang dilayani.

KESIMPULAN

Dalam konteks pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Langgeng Ikhlas, fungsi manajemen pendidikan telah dilakukan. Pertama, perencanaan menjadi landasan utama bagi PKBM untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan analisis mendalam, PKBM dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan yang spesifik, memastikan program pendidikan memiliki relevansi yang tinggi. Kedua, pengorganisasian memungkinkan PKBM membentuk struktur organisasi yang efektif. Pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pelatihan dan pengembangan staf, menjadi kunci dalam menjaga operasional PKBM berjalan lancar dan efisien. Ketiga, pelaksanaan adalah tahap di mana program pendidikan direalisasikan. PKBM mengubah rencana menjadi tindakan nyata, termasuk pengajaran yang efektif dan pengelolaan kegiatan harian yang menyeluruh. Keempat, pengawasan menjadi instrumen penting untuk mengukur kinerja dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan di PKBM. Melalui deskripsi implementasi fungsi manajemen pendidikan yang telah dijelaskan, terlihat beberapa aspek masih dapat ditingkatkan untuk menciptakan layanan pendidikan yang lebih optimal. Meskipun PKBM Langgeng Ikhlas telah menunjukkan kemampuan dalam perencanaan dan pengorganisasian, ada ruang untuk memperbaiki. Penting untuk menjaga agar tujuan pendidikan tetap relevan dengan perkembangan non-formal dan perubahan kebutuhan masyarakat. Komunikasi dan koordinasi di dalam struktur organisasi juga perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan, dengan metode pengajaran yang lebih interaktif, akan memperkuat hasil belajar. Dalam hal pengawasan, fokus pada analisis data dan tindakan perbaikan konkret perlu lebih

ditekankan. Kesadaran tentang teori dan praktik manajemen pendidikan yang mutakhir juga harus terus diperbarui. Dengan demikian, PKBM Langgeng Ikhlas dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi bagi masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar PKBM Langgeng Ikhlas memperkuat pemeliharaan relevansi tujuan pendidikan dengan mengadakan pembaruan berkala, meningkatkan komunikasi dan koordinasi internal untuk mengurangi potensi kesalahpahaman, fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, mengadopsi metode pengajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar, memperkuat pengawasan dan evaluasi dengan tindakan perbaikan konkret, serta menjaga kesadaran tentang perkembangan terbaru dalam manajemen pendidikan untuk tetap relevan dan efektif dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas. Melalui pendekatan komprehensif dalam keempat fungsi tersebut, PKBM Langgeng Ikhlas dapat terus mengoptimalkan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, menciptakan dampak positif yang lebih besar.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka. Online. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Cascio, W. F. (2018). *Managing human resources: Productivity, quality of work life, profits*. McGraw-Hill Education.
- Glatthorn, A. A. (2019). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. CA:SAGE Publications.
- Gupta, R. (2008). Facility Management in Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Facilities Management*, 6(3), 190-203.
- Lunenburg, F. C. (2011). The management functions of principals. *International Journal of Educational Management*, 25(3), 235-247.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2012). *Educational administration: Concepts and practices*. Wadsworth Cengage Learning.
- Parsons, R. D. (2008). *The school counselor as consultant: An integrated model for school-based consultation*. Routledge.

Posner, G. J. (2004). *Analyzing the curriculum*. McGraw-Hill Education.

Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (1992). *Manajemen* (terj.). Erlangga.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluasi Sistem Pendidikan* (terj.). Ciputat Press.

Terry, G. R., & Franklin, S. G. (1994). *Prinsip-prinsip Manajemen* (terj.). Bumi Aksara.

United Nations Development Programme. (2022). *Human Development Report 2021-22*
Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping our Future in a Transforming World.
Online. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2021-22>